

PORTOFOLIO
PEMERIKSAAN AKUNTANSI

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, M.Pd.

Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., C.A.



Disusun Oleh:

Eri Zenta Zikra Birama Putri

2313031040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

JURNAL NASIONAL 1

A. Identitas Jurnal

Judul	Prosedur Audit Kas Setara Kas PT ABC KAP XYZ
Nama Peneliti	Donny Achmad Tjauzy, Gideon Setyo Budiwitjaksono
Nama Jurnal	JEBISMA (Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi)
Vol, No, Halaman	Vol 03, No 03, Hal. 17-27
Tahun	2026
ISSN	3030-9743 (media online)

B. Analisis Jurnal

Kas dan setara kas merupakan salah satu komponen aset yang memiliki peran sangat penting dalam operasional perusahaan. Aset ini menjadi sumber utama yang digunakan untuk membiayai aktivitas bisnis sehari-hari, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mendukung keberlangsungan usaha. Namun, di sisi lain, kas juga merupakan aset yang paling likuid dan paling rentan terhadap risiko penyalahgunaan, penggelapan, maupun kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, keberadaan audit atas akun kas dan setara kas menjadi sangat penting untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan bebas dari salah saji material.

Penelitian yang dilakukan pada PT ABC oleh KAP XYZ dilatarbelakangi oleh pentingnya pengujian substantif terhadap akun kas dan setara kas. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor memiliki peran penting dalam memastikan kewajaran saldo kas yang disajikan perusahaan. Dalam konteks ini, audit tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengangkat isu perkembangan teknologi audit melalui penggunaan Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs) yang semakin relevan dalam menghadapi kompleksitas transaksi perusahaan modern.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan prosedur pengujian substantif atas akun kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP XYZ pada PT ABC. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan membandingkan

praktik audit yang diterapkan di lapangan dengan teori pengujian substantif yang dikemukakan oleh Arens. Tujuan tersebut dinilai relevan karena dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara teori audit yang diajarkan dalam literatur akademik dengan praktik audit yang sesungguhnya dilakukan oleh auditor profesional.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan auditor senior yang terlibat langsung dalam proses audit kas dan setara kas. Sementara itu, data sekunder berasal dari laporan keuangan dan dokumentasi audit PT ABC periode tahun 2023 hingga 2024. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses audit yang dilakukan. Selain itu, validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumen audit yang tersedia. Pendekatan ini cukup tepat karena fokus penelitian lebih diarahkan pada pemahaman prosedur dan proses audit daripada pengujian hubungan statistik antarvariabel.

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur audit yang dilakukan KAP XYZ dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti tahapan yang lazim digunakan dalam pengujian substantif kas dan setara kas. Tahapan pertama adalah memasukkan saldo kas ke dalam trial balance sebagai dasar pengujian. Tahap berikutnya adalah melakukan konfirmasi bank untuk memperoleh bukti audit eksternal yang independen mengenai saldo rekening perusahaan. Setelah itu, auditor melakukan rekonsiliasi antara saldo yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dengan buku besar perusahaan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penelusuran jurnal dan vouching terhadap sampel transaksi guna memastikan keberadaan dan keabsahan transaksi yang dicatat. Tahap terakhir adalah pelaksanaan cash opname serta evaluasi penyajian dan pengungkapan akun kas dalam catatan atas laporan keuangan.

Dari sudut pandang teori audit, prosedur yang diterapkan oleh KAP XYZ telah sesuai dengan konsep pengujian substantif yang dijelaskan oleh Arens. Konfirmasi bank merupakan prosedur penting untuk menguji keberadaan dan keakuratan saldo kas. Rekonsiliasi bank membantu auditor mengidentifikasi kemungkinan perbedaan pencatatan antara perusahaan dan pihak bank. Sementara itu, vouching digunakan untuk menelusuri bukti transaksi sehingga auditor dapat memastikan bahwa transaksi yang dicatat benar-benar terjadi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik audit yang dilakukan oleh KAP XYZ telah mengikuti standar audit yang berlaku dan didukung oleh prosedur yang memadai.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan saldo kas dan setara kas PT ABC sebesar 31,3%, yaitu dari Rp162.874.324.371 pada tahun 2023 menjadi Rp111.959.516.420 pada tahun 2024. Secara sekilas, penurunan yang cukup signifikan ini dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kondisi likuiditas perusahaan. Namun, hasil audit menunjukkan bahwa penurunan tersebut disebabkan oleh penggunaan dana untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, bukan karena adanya masalah keuangan atau penyimpangan transaksi. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran auditor dalam memberikan interpretasi yang tepat terhadap perubahan angka dalam laporan keuangan sehingga pengguna laporan tidak menarik kesimpulan yang keliru.

Hasil konfirmasi bank dan cash opname juga menunjukkan bahwa tidak terdapat selisih antara saldo yang tercatat dalam buku perusahaan, rekening koran, maupun hasil konfirmasi dari bank. Kondisi ini menjadi indikator bahwa sistem pencatatan kas perusahaan berjalan dengan baik dan tidak ditemukan adanya salah saji material pada akun kas dan setara kas. Berdasarkan bukti audit yang diperoleh, auditor menyimpulkan bahwa saldo kas dan setara kas PT ABC telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yang patut diapresiasi. Pertama, penelitian menyajikan data kuantitatif yang nyata berupa saldo kas per bank, hasil rekonsiliasi, serta confirmation control. Penyajian data tersebut memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung hasil penelitian. Kedua, adanya perbandingan langsung antara praktik audit dan teori Arens memudahkan pembaca memahami tingkat kesesuaian antara konsep akademik dan implementasi di lapangan. Ketiga, tahapan audit dijelaskan secara rinci dan sistematis sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi mahasiswa maupun auditor pemula yang ingin memahami proses pengujian substantif atas akun kas.

Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Fokus penelitian yang hanya mencakup satu perusahaan dan satu kantor akuntan publik menyebabkan hasil penelitian sulit digeneralisasikan pada perusahaan lain atau sektor industri yang berbeda. Selain itu, penelitian belum menjelaskan secara rinci penerapan CAATs dalam proses audit, padahal perkembangan teknologi audit menjadi salah satu isu yang diangkat dalam latar belakang penelitian. Padahal, penggunaan CAATs dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana teknologi membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Keterbatasan lainnya adalah pendekatan kualitatif yang digunakan belum mampu mengukur efektivitas

pengendalian internal secara kuantitatif sehingga tingkat risiko kecurangan yang mungkin masih ada tidak dapat diketahui secara pasti.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang baik dalam memahami pelaksanaan pengujian substantif atas akun kas dan setara kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit yang dilakukan KAP XYZ telah sesuai dengan teori dan standar audit yang berlaku. Audit yang dilaksanakan secara sistematis berhasil memberikan keyakinan bahwa saldo kas dan setara kas PT ABC disajikan secara wajar serta bebas dari salah saji material. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan prosedur audit yang komprehensif dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan objek penelitian diperluas dengan melibatkan beberapa perusahaan dari sektor industri yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian mendatang juga perlu mengkaji secara lebih mendalam penggunaan CAATs dalam audit kas dan setara kas agar dapat memberikan gambaran mengenai manfaat teknologi dalam meningkatkan kualitas audit di era digital. Dengan demikian, penelitian mengenai audit kas tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga mampu memberikan solusi praktis bagi profesi auditor dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks.

JURNAL NASIONAL 2

A. Identitas Jurnal

Judul	Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk Mencegah Fraud pada Rumah Sakit XYZ
Nama Peneliti	Aida Indah Puspita, Gideon Setyo Budiwitjaksono
Nama Jurnal	AKUNTANSI 45 (Jurnal Ilmiah Akuntansi)
Vol, No, Halaman	Vol 05, No 02, Hal. 822-832
Tahun	2024
ISSN	2747-2647 (media online)

B. Analisis Jurnal

Kas dan setara kas merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dibandingkan aset lainnya. Karena sifatnya yang mudah digunakan dan dipindahkan, kas juga menjadi aset yang paling rentan terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan, baik berupa kesalahan pencatatan maupun tindakan *fraud*. Risiko tersebut menjadi semakin tinggi pada organisasi yang memiliki volume transaksi besar, termasuk rumah sakit. Sebagai institusi yang setiap hari menerima dan mengeluarkan dana dalam jumlah signifikan untuk pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan sistem pengendalian internal yang efektif agar dana yang dikelola dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya *fraud* pada pengelolaan kas dan setara kas di Rumah Sakit XYZ. Untuk menilai efektivitas pengendalian internal tersebut, penelitian menggunakan kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). Kerangka COSO dipilih karena merupakan salah satu model pengendalian internal yang paling banyak digunakan dan diakui secara internasional. COSO menilai pengendalian internal melalui lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Dengan menggunakan kerangka tersebut, penelitian berupaya mengidentifikasi apakah sistem yang diterapkan rumah sakit telah memadai dalam meminimalkan peluang terjadinya *fraud*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal dalam mencegah *fraud* pada Rumah Sakit XYZ berdasarkan kerangka kerja COSO. Fokus penelitian tidak hanya pada keberadaan prosedur pengendalian, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaannya dalam praktik sehari-hari. Menurut penulis, tujuan penelitian ini sangat relevan karena sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang mengelola dana dalam jumlah besar dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap pelayanan publik. Oleh karena itu, efektivitas pengendalian internal menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan bendahara Rumah Sakit XYZ sebagai narasumber utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai publikasi dan referensi yang berkaitan dengan pengendalian internal dan fraud. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan kerangka COSO untuk menilai sejauh mana sistem pengendalian internal telah diterapkan. Menurut saya, penggunaan metode kualitatif cukup tepat karena memungkinkan peneliti memahami kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu narasumber utama, yaitu bendahara rumah sakit. Padahal, pengendalian internal merupakan sistem yang melibatkan banyak pihak, mulai dari manajemen, bagian keuangan, unit pengawasan internal, hingga auditor eksternal. Dengan melibatkan lebih banyak informan, hasil penelitian kemungkinan akan menjadi lebih komprehensif dan objektif.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengendalian internal kas dan setara kas pada Rumah Sakit XYZ secara umum telah diterapkan dengan cukup baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar komponen COSO telah berjalan sesuai dengan fungsinya. Adanya prosedur pengawasan dan pencatatan transaksi menunjukkan bahwa rumah sakit telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan kas. Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kelemahan yang berpotensi meningkatkan risiko fraud. Salah satu temuan utama adalah adanya keterlambatan dalam penyetoran kas ke rekening bank rumah sakit. Keterlambatan ini menyebabkan dana kas berada lebih lama dalam penguasaan pihak tertentu sebelum masuk ke sistem perbankan. Kondisi tersebut berpotensi membuka peluang terjadinya penyalahgunaan dana, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Dari sudut pandang pengendalian internal, semakin lama kas

berada di luar sistem pengawasan formal, maka semakin tinggi pula risiko yang dapat muncul.

Selain itu, penelitian juga menemukan praktik penggunaan uang pendapatan operasional untuk membiayai pengeluaran tertentu tanpa melalui rekening pengeluaran resmi rumah sakit. Praktik ini menunjukkan adanya pencampuran jalur penerimaan dan pengeluaran kas yang seharusnya dipisahkan secara jelas. Menurut saya, temuan ini merupakan aspek yang paling penting dalam penelitian karena berkaitan langsung dengan prinsip dasar pengendalian internal, yaitu pemisahan fungsi dan pemisahan alur transaksi. Ketika dana penerimaan digunakan secara langsung untuk membiayai pengeluaran, maka proses pengawasan menjadi lebih sulit dilakukan dan peluang terjadinya fraud menjadi lebih besar.

Walaupun terdapat beberapa kelemahan tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal kas dan setara kas di Rumah Sakit XYZ secara keseluruhan sudah berjalan cukup baik. Namun, masih diperlukan beberapa perbaikan agar sistem yang ada dapat berfungsi secara lebih optimal. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya berfokus pada kelemahan yang ditemukan, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek positif yang telah diterapkan oleh rumah sakit. Salah satu kelebihan utama penelitian ini adalah penggunaan kerangka kerja COSO sebagai alat analisis. Kerangka COSO memberikan struktur yang jelas dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal sehingga hasil penelitian menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan kerangka yang diakui secara internasional juga meningkatkan kredibilitas penelitian dan memungkinkan hasilnya dibandingkan dengan penelitian lain pada berbagai sektor organisasi. Kelebihan berikutnya adalah pemilihan objek penelitian pada sektor rumah sakit. Menurut reviewer, penelitian mengenai pengendalian internal kas lebih sering dilakukan pada perusahaan manufaktur atau sektor perbankan, sehingga kajian pada rumah sakit memberikan perspektif yang berbeda dan memperkaya literatur akuntansi, khususnya pada sektor jasa kesehatan. Penelitian ini juga menghasilkan temuan yang bersifat praktis karena berhasil mengidentifikasi kelemahan nyata yang dapat segera diperbaiki oleh manajemen rumah sakit.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian. Pertama, keterbatasan jumlah narasumber menyebabkan hasil penelitian berpotensi bias terhadap sudut pandang tertentu. Kedua, penelitian tidak menyajikan

ukuran kuantitatif mengenai tingkat risiko fraud yang ditemukan. Akibatnya, pembaca tidak dapat mengetahui seberapa besar potensi kerugian yang mungkin timbul akibat keterlambatan penyetoran kas atau penggunaan dana operasional secara langsung. Ketiga, penelitian belum memberikan rekomendasi teknis yang rinci terkait langkah-langkah perbaikan yang dapat diterapkan oleh rumah sakit. Menurut saya, akan lebih baik apabila penelitian menyertakan usulan konkret seperti penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang lebih ketat, penerapan sistem kas berbasis teknologi informasi, atau penggunaan sistem monitoring transaksi secara real-time. Rekomendasi yang lebih spesifik akan membantu pihak manajemen dalam mengimplementasikan hasil penelitian secara langsung. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup baik mengenai kondisi pengendalian internal kas dan setara kas pada Rumah Sakit XYZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem pengendalian internal telah berjalan cukup efektif, masih terdapat beberapa celah yang dapat meningkatkan risiko *fraud* apabila tidak segera diperbaiki. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip pengendalian internal yang konsisten, terutama dalam pengelolaan kas yang memiliki tingkat risiko tinggi. Kesimpulannya, penelitian ini memiliki kontribusi yang baik dalam memahami penerapan pengendalian internal pada sektor rumah sakit. Namun, penelitian lanjutan perlu melibatkan lebih banyak narasumber, menggunakan pendekatan yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, serta memberikan rekomendasi implementatif yang lebih rinci. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan pemahaman akademis, tetapi juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen rumah sakit dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan mencegah terjadinya *fraud*.

JURNAL NASIONAL 3

A. Identitas Jurnal

Judul	Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV Oleh KAP Joen dan Rekan
Nama Peneliti	Femmylia Ferdyan Putri, Diah Hari Suryaningrum
Nama Jurnal	AKUNTANSI 45 (Jurnal Ilmiah Akuntansi)
Volume, No, dan Halaman	Vol 05, No 02, Hal. 282-297
Tahun	2024
ISSN	2747-2647 (media online)

B. Analisis Jurnal

Kas dan setara kas merupakan salah satu akun yang memiliki peran penting dalam laporan keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), karakteristik akun kas dan setara kas memiliki keunikan tersendiri karena sebagian besar setara kas berbentuk penempatan dana pada bank lain maupun BPR mitra. Kondisi ini membuat akun kas dan setara kas menjadi sangat penting untuk diaudit karena memiliki risiko salah saji yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan prosedur audit yang memadai agar auditor dapat memastikan bahwa saldo yang disajikan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengevaluasi apakah prosedur audit pengujian substantif yang dilakukan oleh KAP Joen dan Rekan pada BPR THV telah sesuai dengan prosedur audit pengujian substantif kas dan setara kas yang berlaku secara umum. Audit terhadap akun kas dan setara kas dilakukan melalui berbagai prosedur, seperti konfirmasi bank, penelusuran jurnal, verifikasi buku besar, rekonsiliasi, serta evaluasi penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur tersebut bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sehingga auditor dapat memberikan opini yang andal terhadap laporan keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara praktik audit yang dilakukan oleh KAP Joen dan Rekan dengan teori umum mengenai pengujian

substantif kas dan setara kas. Menurut saya, tujuan penelitian ini sangat relevan karena dapat memberikan gambaran mengenai implementasi teori audit dalam praktik nyata, khususnya pada sektor perbankan skala menengah seperti BPR yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan perusahaan nonkeuangan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berasal dari dokumen audit dan berbagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan audit kas dan setara kas pada BPR THV. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan proses audit sebagaimana yang terjadi di lapangan tanpa melakukan pengujian statistik. Menurut saya, metode ini sudah sesuai dengan tujuan penelitian karena fokus utama penelitian adalah menjelaskan dan membandingkan prosedur audit yang diterapkan dengan teori yang berlaku.

Subjek penelitian adalah auditor dari KAP Joen dan Rekan yang melaksanakan audit pada BPR THV. Sementara itu, objek penelitian adalah prosedur pengujian substantif atas akun kas dan setara kas, termasuk dana yang ditempatkan pada berbagai bank umum dan BPR mitra. Karakteristik objek penelitian ini cukup menarik karena menunjukkan bahwa pengelolaan setara kas pada BPR tidak hanya terbatas pada rekening bank utama, tetapi juga melibatkan berbagai penempatan dana yang memerlukan proses konfirmasi dan verifikasi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa prosedur pengujian substantif yang dilakukan oleh KAP Joen dan Rekan telah sesuai dengan prosedur audit pengujian substantif kas dan setara kas secara umum. Auditor melakukan konfirmasi bank untuk memastikan keberadaan saldo kas dan setara kas yang tercatat. Selain itu, auditor juga melakukan penelusuran jurnal, verifikasi buku besar, rekonsiliasi saldo, serta evaluasi terhadap penyajian dan pengungkapan akun dalam laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor telah menerapkan prosedur yang sesuai dengan standar audit dan teori yang dijadikan acuan. Menurut saya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik audit yang dilakukan oleh KAP Joen dan Rekan telah berjalan dengan baik. Kesesuaian antara praktik dan teori menjadi indikator bahwa proses audit dilakukan secara profesional dan mengikuti standar yang berlaku. Hal ini penting karena kualitas audit sangat bergantung pada ketepatan prosedur yang digunakan dalam memperoleh bukti audit. Penelitian juga menemukan bahwa salah satu faktor yang sangat memengaruhi kelancaran proses audit adalah kesiapan dokumen dari pihak klien. Ketika dokumen yang dibutuhkan auditor tidak tersedia secara lengkap atau terlambat diberikan, proses audit menjadi lebih lama karena auditor harus menunggu

atau melakukan permintaan dokumen tambahan. Menurut saya, temuan ini sangat relevan dengan kondisi praktik audit yang sering terjadi di lapangan. Banyak hambatan audit bukan berasal dari prosedur auditor, melainkan dari kurangnya kesiapan klien dalam menyediakan bukti pendukung yang dibutuhkan selama proses pemeriksaan.

Selain itu, penelitian menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan BPR THV memuat rincian penempatan dana pada berbagai bank umum dan BPR mitra yang seluruhnya menjadi objek konfirmasi auditor. Informasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan setara kas pada BPR memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi. Auditor tidak hanya memastikan saldo pada satu rekening, tetapi juga harus melakukan verifikasi terhadap berbagai penempatan dana yang tersebar pada beberapa institusi keuangan. Menurut saya, kompleksitas ini menjadi alasan mengapa prosedur konfirmasi dan rekonsiliasi sangat penting dalam audit kas dan setara kas pada sektor perbankan. Salah satu kelebihan penelitian ini adalah pemilihan objek penelitian yang cukup spesifik, yaitu Bank Perkreditan Rakyat. Selama ini banyak penelitian audit lebih berfokus pada perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang, sehingga penelitian pada sektor BPR memberikan perspektif yang berbeda. Selain itu, penelitian juga menyajikan perbandingan langsung antara praktik audit di lapangan dengan teori audit secara sistematis. Dengan adanya perbandingan tersebut, pembaca dapat lebih mudah menilai apakah prosedur yang dilakukan auditor telah sesuai dengan standar yang berlaku.

Kelebihan lainnya adalah penyajian data mengenai penempatan dana pada berbagai bank dan BPR mitra. Data tersebut memberikan gambaran nyata mengenai kompleksitas pengelolaan setara kas pada BPR dan memperkuat hasil penelitian yang disampaikan. Menurut saya, keberadaan data riil seperti ini membuat penelitian menjadi lebih kredibel karena kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh bukti yang jelas. Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu BPR dan satu Kantor Akuntan Publik sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh BPR di Indonesia. Setiap BPR memiliki karakteristik, skala usaha, dan sistem pengendalian internal yang berbeda sehingga kemungkinan terdapat variasi dalam pelaksanaan prosedur audit. Kedua, penelitian belum menjelaskan secara rinci dampak kuantitatif dari hambatan yang disebabkan oleh ketidaksiapan dokumen klien. Menurut saya, akan lebih menarik apabila penelitian mampu menunjukkan berapa lama keterlambatan yang terjadi atau bagaimana dampaknya terhadap biaya audit. Dengan adanya data tersebut, pembaca

dapat memahami secara lebih konkret konsekuensi dari kurangnya kesiapan dokumen audit. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga belum mengukur efektivitas pengendalian internal yang dimiliki BPR secara lebih mendalam. Akibatnya, penelitian lebih berfokus pada kesesuaian prosedur audit dibandingkan analisis risiko yang mungkin masih terdapat dalam sistem pengendalian internal perusahaan.

Secara keseluruhan, saya menilai bahwa penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu membuktikan bahwa prosedur pengujian substantif yang dilakukan oleh KAP Joen dan Rekan telah sesuai dengan teori dan standar audit yang berlaku. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik audit kas dan setara kas pada sektor BPR yang memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan dana. Untuk penelitian selanjutnya, saya menyarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan beberapa BPR yang memiliki ukuran dan kompleksitas berbeda sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji pengaruh kesiapan dokumen klien terhadap efisiensi audit secara kuantitatif serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki BPR. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran prosedur audit, tetapi juga mampu memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi auditor maupun manajemen perbankan.

JURNAL NASIONAL 4

A. Identitas Jurnal

Judul	Evaluasi Sistem Pengelolaan Kas Kecil dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan di PT Anugerah Langgeng Berkat Abadi
Nama Peneliti	Maya Anastasia, Siti Sundari
Nama Jurnal	JIEAP (Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak)
Volume, No, dan Halaman	Vol 03, No 02, Hal. 09-18
Tahun	2026
ISSN	3046-9422 (media online)

B. Analisis Jurnal

Kas kecil (*petty cash*) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem keuangan perusahaan yang digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran rutin dengan nominal relatif kecil. Meskipun jumlahnya tidak sebesar kas utama, keberadaan kas kecil memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Pengeluaran seperti pembelian alat tulis kantor, biaya transportasi, konsumsi rapat, dan kebutuhan mendesak lainnya sering kali lebih efisien jika dibayarkan melalui kas kecil dibandingkan menggunakan prosedur pencairan kas utama yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengelolaan kas kecil yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan kas kecil yang sistematis dan terkontrol. Tanpa adanya prosedur yang jelas, pengelolaan kas kecil berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pencatatan transaksi, kurangnya akuntabilitas penggunaan dana, hingga terganggunya pengelolaan kas perusahaan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengevaluasi bagaimana pengelolaan kas kecil yang diterapkan pada PT Anugerah Langgeng Berkat Abadi dapat mendukung efisiensi operasional perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kontribusi praktik pengelolaan kas kecil terhadap peningkatan efisiensi operasional perusahaan.

Selain itu, penelitian juga bertujuan mengkaji sistem pengelolaan kas kecil yang diterapkan, prosedur yang digunakan, serta dampaknya terhadap kelancaran aktivitas operasional sehari-hari. Menurut saya, tujuan penelitian ini cukup relevan karena meskipun kas kecil sering dianggap sebagai bagian yang sederhana dalam sistem akuntansi, pengelolaannya memiliki pengaruh langsung terhadap kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi selama periode magang di perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Menurut saya, penggunaan metode ini sudah tepat karena fokus penelitian bukan untuk mengukur hubungan statistik, melainkan untuk memahami proses dan praktik pengelolaan kas kecil yang diterapkan perusahaan. Subjek penelitian adalah staf dan bagian keuangan PT Anugerah Langgeng Berkat Abadi yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas kecil. Sementara itu, objek penelitian adalah sistem pengelolaan kas kecil dengan metode *fluctuating fund system* atau sistem dana berfluktuasi. Sistem ini memungkinkan saldo kas kecil berubah sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan, berbeda dengan metode *imprest fund system* yang mempertahankan saldo tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Anugerah Langgeng Berkat Abadi menggunakan metode *fluctuating fund system* dalam pengelolaan kas kecil. Setiap transaksi pengeluaran awalnya dicatat secara manual dan kemudian dimasukkan kembali ke dalam sistem digital internal perusahaan. Proses ini dilakukan untuk menjaga pengendalian dan memastikan setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Menurut saya, kombinasi antara pencatatan manual dan sistem digital merupakan langkah yang cukup baik karena dapat meminimalkan risiko kehilangan data serta meningkatkan akurasi pencatatan transaksi.

Kas kecil dalam perusahaan digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional yang sifatnya rutin maupun mendesak, seperti pembelian alat tulis kantor, biaya transportasi, dan pengeluaran jangka pendek lainnya. Penggunaan dana tersebut telah diatur melalui *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang mencakup tata cara penggunaan, pencatatan, hingga pertanggungjawaban dana. Keberadaan SOP menunjukkan bahwa perusahaan telah

berupaya menerapkan pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan kas kecil.

Meskipun demikian, penelitian menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya, khususnya terkait keterlambatan proses pencairan dan *reimbursement*. Keterlambatan tersebut dapat memengaruhi efisiensi waktu kerja karena pegawai harus menunggu proses penggantian dana yang telah digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan. Menurut saya, temuan ini menjadi salah satu bagian yang paling menarik dalam penelitian karena menunjukkan bahwa efektivitas suatu sistem tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur, tetapi juga oleh kecepatan dan kelancaran pelaksanaannya. Walaupun terdapat kendala tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa secara keseluruhan sistem pengelolaan kas kecil yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan efektif. Kas kecil mampu mendukung kebutuhan operasional jangka pendek tanpa mengganggu stabilitas kas utama perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil yang sistematis dapat menjadi salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya dan efektivitas operasional.

Menurut saya, salah satu kelebihan utama penelitian ini adalah keberhasilannya mengangkat topik kas kecil yang sering dianggap sederhana tetapi sebenarnya memiliki dampak besar terhadap aktivitas operasional perusahaan. Banyak penelitian akuntansi lebih berfokus pada laporan keuangan, audit, atau pengendalian internal secara umum, sedangkan kajian mengenai kas kecil relatif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang cukup baik dalam memperkaya literatur mengenai praktik pengelolaan keuangan perusahaan. Kelebihan lainnya adalah penjelasan yang cukup rinci mengenai penerapan sistem dana berfluktuasi serta integrasi antara pencatatan manual dan sistem digital. Penjelasan tersebut memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana perusahaan beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan prosedur administrasi yang sudah berjalan. Menurut saya, informasi ini sangat bermanfaat bagi pembaca yang ingin memahami implementasi pengelolaan kas kecil dalam praktik bisnis sehari-hari. Selain itu, data penelitian diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi dan magang. Kondisi ini membuat hasil penelitian lebih kontekstual dan mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Saya menilai bahwa pendekatan seperti ini mampu memberikan

pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan penelitian yang hanya mengandalkan data sekunder.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain yang memiliki skala usaha, struktur organisasi, atau sektor industri yang berbeda. Setiap perusahaan memiliki karakteristik pengelolaan kas yang unik sehingga hasil penelitian ini lebih tepat digunakan sebagai gambaran kasus tertentu. Kedua, penelitian tidak menjelaskan secara rinci mengenai jumlah nominal kas kecil yang dikelola maupun frekuensi pencairan dan reimbursement yang terjadi. Menurut saya, informasi tersebut penting karena dapat membantu pembaca memahami sejauh mana dampak keterlambatan reimbursement terhadap efisiensi operasional perusahaan. Tanpa data kuantitatif, pembahasan mengenai efisiensi masih cenderung bersifat deskriptif. Ketiga, penelitian belum membahas solusi teknis secara mendalam untuk mengatasi keterlambatan pencairan dan reimbursement yang ditemukan. Padahal, permasalahan tersebut merupakan salah satu kendala utama dalam pengelolaan kas kecil. Menurut saya, penelitian akan menjadi lebih kuat apabila disertai rekomendasi yang lebih spesifik, misalnya penggunaan aplikasi reimbursement berbasis digital, sistem persetujuan elektronik, atau integrasi langsung dengan sistem keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, saya menilai bahwa penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil yang sistematis memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Sistem dana berfluktuasi yang diterapkan PT Anugerah Langgeng Berkat Abadi terbukti mampu mendukung kebutuhan operasional harian tanpa mengganggu stabilitas kas utama perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya pengendalian dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana kas kecil. Untuk penelitian selanjutnya, saya menyarankan agar peneliti menambahkan data kuantitatif terkait nominal kas kecil, frekuensi transaksi, serta dampak finansial dari keterlambatan reimbursement. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan kas kecil agar proses pencairan dan pertanggungjawaban dana menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi

juga dapat menjadi referensi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kas kecilnya.

JURNAL NASIONAL 5

A. Identitas Jurnal

Judul	Penyuluhan Pencegahan terhadap Penyalahgunaan Kas pada PT Surya Mega Mustika
Nama Peneliti	Vidyarto Nugroho, Salsabila Annindhya Putri, Riyanti Teresa
Nama Jurnal	Jurnal Serina Abdimas
Volume, No, dan Halaman	Vol 03, No 03, Hal. 740-746
Tahun	2025
ISSN	2986-6065 (media online)

B. Analisis Jurnal

Kas merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dalam suatu perusahaan. Karena sifatnya yang mudah digunakan dan dipindahkan, kas juga menjadi aset yang paling rentan terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan dan kecurangan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan bahwa seluruh transaksi kas dapat dikelola secara transparan, akuntabel, dan akurat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tantangan yang dihadapi PT Surya Mega Mustika, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan dan digital printing, dalam mengelola kas perusahaan, khususnya penerimaan kas tunai dari debitur yang memiliki risiko penyalahgunaan apabila tidak diawasi dengan baik.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara bekerja sama dengan PT Surya Mega Mustika untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan penyalahgunaan kas. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada karyawan dan manajemen mengenai pentingnya pengendalian internal serta prosedur yang dapat diterapkan untuk meminimalkan risiko kecurangan dalam pengelolaan kas perusahaan. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada karyawan mengenai pentingnya pengelolaan kas yang transparan, akuntabel, dan akurat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan

memperkenalkan berbagai prosedur pengendalian internal yang dapat diterapkan untuk mengurangi peluang terjadinya fraud dalam pengelolaan kas. Menurut saya, tujuan penelitian ini sangat relevan karena pencegahan fraud tidak hanya bergantung pada sistem dan teknologi yang digunakan perusahaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman serta kesadaran karyawan yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan secara daring melalui *platform Zoom*. Materi disampaikan menggunakan presentasi *Microsoft PowerPoint* yang dirancang secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang bertujuan memastikan bahwa peserta memahami konsep dan prosedur pengendalian internal yang dijelaskan. Efektivitas kegiatan kemudian dievaluasi melalui penyebaran angket kepada peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan penyuluhan. Menurut saya, metode penyuluhan yang digunakan cukup sesuai dengan tujuan kegiatan karena fokus utamanya adalah transfer pengetahuan dan peningkatan pemahaman peserta. Adanya sesi diskusi dan tanya jawab juga menjadi nilai tambah karena memungkinkan peserta mengklarifikasi berbagai hal yang belum dipahami. Selain itu, penggunaan angket evaluasi menunjukkan bahwa penyelenggara tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berupaya mengukur efektivitas penyuluhan yang diberikan. Subjek kegiatan ini adalah karyawan dan pihak manajemen PT Surya Mega Mustika yang terlibat dalam proses pengelolaan kas perusahaan. Sementara itu, objek pengabdian adalah sistem pengendalian internal kas, khususnya yang berkaitan dengan penerimaan kas tunai dari debitur. Fokus pada penerimaan kas tunai sangat penting karena transaksi tunai memiliki risiko penyalahgunaan yang lebih tinggi dibandingkan transaksi non-tunai yang umumnya lebih mudah ditelusuri melalui sistem perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penyuluhan berhasil dilaksanakan dengan baik melalui *platform Zoom*. Peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama sesi berlangsung, terutama melalui kegiatan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta dan mampu menarik perhatian mereka. Menurut saya, partisipasi aktif peserta merupakan salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan edukasi karena menunjukkan adanya ketertarikan dan kesadaran terhadap isu yang dibahas. Hasil angket evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya

pengendalian kas yang transparan dan akuntabel. Selain itu, peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai prosedur pengendalian internal yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko *fraud*. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan kas yang baik.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan diharapkan dapat membantu PT Surya Mega Mustika meningkatkan kemampuan dalam mengelola kas secara lebih efisien dan efektif. Dengan pengendalian internal yang lebih baik, perusahaan diharapkan mampu memperkuat integritas laporan keuangan, meminimalkan risiko kecurangan, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Menurut saya, kesimpulan tersebut cukup logis karena peningkatan pemahaman karyawan merupakan langkah awal yang penting dalam membangun budaya pengendalian internal yang kuat di dalam perusahaan.

Salah satu kelebihan utama penelitian ini adalah adanya kolaborasi langsung antara akademisi dan dunia usaha. Kegiatan pengabdian seperti ini memungkinkan hasil penelitian dan pengetahuan akademis diterapkan secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Saya menilai bahwa pendekatan ini sangat bermanfaat karena memberikan dampak nyata bagi pihak perusahaan sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kelebihan lainnya adalah penggunaan angket sebagai alat evaluasi efektivitas kegiatan. Dengan adanya evaluasi tersebut, keberhasilan penyuluhan tidak hanya diukur berdasarkan pelaksanaan kegiatan semata, tetapi juga berdasarkan tanggapan dan pemahaman peserta. Menurut saya, langkah ini menunjukkan adanya upaya untuk memastikan bahwa tujuan edukasi benar-benar tercapai. Selain itu, penelitian ini mengangkat isu penyalahgunaan kas dari sisi pencegahan melalui edukasi karyawan. Banyak penelitian mengenai *fraud* lebih berfokus pada audit atau investigasi setelah terjadinya masalah. Sebaliknya, penelitian ini menekankan pentingnya langkah preventif melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran karyawan. Saya menilai pendekatan preventif seperti ini sangat penting karena biaya pencegahan umumnya jauh lebih rendah dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan untuk menangani dampak *fraud* yang sudah terjadi.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, artikel tidak menyajikan data kuantitatif secara rinci mengenai hasil angket evaluasi yang dilakukan. Akibatnya, pembaca tidak dapat mengetahui

secara pasti seberapa besar peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. Menurut saya, penyajian data seperti persentase kepuasan peserta atau skor sebelum dan sesudah pelatihan akan membuat hasil penelitian menjadi lebih kuat dan meyakinkan. Kedua, penelitian tidak menjelaskan bagaimana tindak lanjut setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan. Padahal, keberhasilan sebuah program edukasi tidak hanya ditentukan oleh pemahaman peserta pada saat pelatihan berlangsung, tetapi juga oleh penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik kerja sehari-hari. Saya berpendapat bahwa adanya program monitoring atau evaluasi lanjutan akan membantu memastikan bahwa materi yang diberikan benar-benar diterapkan oleh perusahaan. Ketiga, kegiatan dilakukan secara daring melalui *Zoom* yang memiliki beberapa keterbatasan dibandingkan pelatihan tatap muka. Menurut saya, untuk materi yang bersifat teknis seperti pengendalian internal dan prosedur pengelolaan kas, pelatihan secara langsung mungkin dapat memberikan hasil yang lebih optimal karena memungkinkan simulasi dan praktik yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, saya menilai bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengendalian internal kas sebagai upaya pencegahan *fraud*. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kepada karyawan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Selain itu, penelitian juga menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kas tidak hanya ditentukan oleh prosedur dan sistem yang digunakan, tetapi juga oleh pemahaman serta integritas individu yang menjalankannya. Untuk penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya, saya menyarankan agar hasil evaluasi disajikan secara lebih rinci dan kuantitatif sehingga tingkat keberhasilan program dapat diukur dengan lebih jelas. Selain itu, perlu dirancang mekanisme *monitoring* pasca-penyuluhan guna mengetahui sejauh mana materi yang diberikan telah diterapkan dalam praktik kerja perusahaan. Dengan demikian, dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian dapat diukur secara lebih objektif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perusahaan.

JURNAL NASIONAL 6

A. Identitas Jurnal

Judul	Analisis Efektivitas Prosedur Audit atas Akun Piutang Usaha pada KAP ABC & Rekan
Nama Peneliti	Rian Hidayat, Sartika Dwi Kesuma
Nama Jurnal	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer
Vol, No, Halaman	Vol 07, No 01, Hal. 45-58
Tahun	2025
ISSN	2685-922X (media online)

B. Analisis Jurnal

Piutang usaha merupakan salah satu komponen aset lancar yang sangat krusial bagi likuiditas dan siklus operasi perusahaan, terutama perusahaan yang menerapkan sistem penjualan kredit. Sebagai aset yang mencerminkan klaim finansial kepada pihak ketiga, piutang memiliki tingkat risiko bawaan (*inherent risk*) yang cukup tinggi terkait dengan kolektibilitas, estimasi cadangan kerugian penurunan nilai, hingga potensi penyimpangan pengakuan pendapatan (*window dressing*). Oleh karena itu, pelaksanaan pemeriksaan akuntansi atau audit substantif atas akun piutang usaha menjadi agenda wajib yang mendasar bagi auditor eksternal untuk memastikan bahwa saldo yang tercantum dalam laporan posisi keuangan telah disajikan secara wajar, bebas dari salah saji material, serta didukung oleh bukti audit yang kompeten.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kompleksitas pengujian terhadap eksistensi dan penilaian piutang usaha di tengah kondisi fluktuasi ekonomi makro yang memengaruhi kemampuan bayar para debitur komersial. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana KAP ABC & Rekan merancang serta mengeksekusi prosedur audit substantif untuk memitigasi risiko tersebut. Menurut pandangan saya, latar belakang ini sangat relevan dan kontekstual mengingat ketepatan penilaian piutang berhubungan langsung dengan estimasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang berdampak masif dan langsung pada laporan laba rugi perusahaan klien.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mendeskripsikan kesesuaian prosedur audit substantif (*substantive audit procedures*) atas akun piutang usaha yang diterapkan oleh KAP ABC & Rekan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Audit (SA) yang berlaku di Indonesia. Melalui evaluasi mendalam ini, diharapkan dapat diketahui tingkat kepatuhan para praktisi audit lapangan terhadap regulasi profesi serta bagaimana kendala-kendala teknis korespondensi diselesaikan selama proses penugasan.

Metode penelitian yang diadopsi adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif analitis. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan audit senior dan audit partner yang menangani penugasan klien-klien komersial pada KAP tersebut. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari kertas kerja audit (*audit working papers*) yang telah disamarkan identitas kliennya demi menjaga kode etik kerahasiaan. Metode kualitatif deskriptif ini dinilai sangat tepat karena mampu mengurai alur kerja lapangan secara naratif, runut, dan mendalam tanpa harus mereduksi fenomena prosedural menjadi angka statistik semata.

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur audit piutang usaha pada KAP ABC & Rekan secara umum dijalankan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Prosedur diawali dengan melakukan pencocokan saldo (*tying-in*) dari laporan posisi keuangan ke buku besar pembantu piutang (*subsidiary ledger*). Selanjutnya, dilaksanakan prosedur utama berupa pengiriman surat konfirmasi piutang usaha (*positive and negative confirmations*) untuk menguji asersi keberadaan (*existence*) serta hak dan kewajiban (*rights and obligations*). Untuk konfirmasi yang tidak mendapatkan respons (*non-responses*) dari debitur, auditor mengeksekusi prosedur alternatif (*alternative procedures*) dengan melakukan vouching ke dokumen penerimaan kas setelah tanggal pelaporan (*subsequent collection test*) serta memeriksa nota pengiriman barang (*shipping documents*).

Dari sudut pandang teori pengujian substantif, langkah-langkah yang diambil oleh KAP ABC & Rekan telah mencerminkan kepatuhan yang tinggi terhadap standar auditing profesional. Penggunaan *subsequent collection test* sebagai prosedur alternatif terbukti sangat efektif dalam memberikan bukti audit yang andal mengenai keberadaan sekaligus penilaian piutang. Hal ini memperlihatkan bahwa struktur perencanaan audit pada KAP tersebut didesain

dengan mempertimbangkan aspek efisiensi waktu kerja di lapangan tanpa sedikit pun menurunkan kualitas opini audit yang dihasilkan.

Temuan menarik dalam jurnal ini adalah tingginya angka non-responses pada konfirmasi positif yang dikirimkan kepada debitur ritel, yaitu mencapai 42%. Fenomena ini sering kali menjadi hambatan utama bagi auditor karena memerlukan alokasi waktu dan tenaga tambahan untuk melaksanakan prosedur alternatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama rendahnya respons debitur disebabkan oleh lemahnya administrasi korespondensi pada pihak ketiga serta keengganan pihak ketiga memberikan konfirmasi saldo secara tertulis jika tidak terdapat sengketa komersial yang berarti. Meskipun menghadapi kendala tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa pengujian substantif yang dilakukan oleh KAP ABC & Rekan telah memadai dalam mengumpulkan bukti audit yang cukup untuk mendukung kesimpulan audit akhir. Keandalan hasil audit piutang usaha ini dinilai sukses menekan risiko audit (*audit risk*) ke tingkat yang dapat diterima. Kelebihan penelitian ini terletak pada keterbukaannya dalam mengulas detail lembar kerja pembantu audit piutang serta menyertakan contoh matriks penuaan piutang (*aging schedule*), sehingga memberikan panduan praktis yang sangat berharga bagi pembaca akademis maupun praktisi pemula.

Namun, kelemahan penelitian ini adalah kurangnya ulasan mengenai bagaimana auditor menguji ketepatan metodologi yang digunakan klien dalam menghitung CKPN berbasis PSAK 71 (Instrumen Keuangan). Mengingat PSAK 71 menuntut pendekatan Expected Credit Loss (ECL) yang sarat akan estimasi masa depan, pengujian atas cadangan ini menjadi area yang sangat krusial. Selain itu, keterbatasan informan yang hanya berpusat pada satu kantor akuntan publik lokal membatasi khazanah generalisasi hasil penelitian bagi KAP tingkat *Big Four*. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur audit praktis di Indonesia. Artikel ini menegaskan bahwa keberhasilan audit piutang tidak hanya bertumpu pada pengiriman surat konfirmasi, melainkan pada kejelian auditor dalam mengeksekusi pengujian substantif alternatif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menyertakan evaluasi terhadap penggunaan perangkat lunak audit berbasis data (*data analytics tools*) untuk menganalisis jutaan baris data transaksi piutang pada perusahaan skala besar guna meningkatkan efektivitas pengujian substantif.

A. Identitas Jurnal

Judul	Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Persediaan pada Perusahaan Manufaktur Berdasarkan COSO Framework
Nama Peneliti	Hendra Wijaya, Anita Rahmawati
Nama Jurnal	Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing
Vol, No, Halaman	Vol 12, No 02, Hal. 104-118
Tahun	2024
ISSN	2337-4349 (media online)

B. Analisis Jurnal

Bagi perusahaan manufaktur, persediaan (*inventory*) merupakan aset yang sangat vital sekaligus kompleks. Persediaan tidak hanya menyerap porsi modal kerja yang besar tetapi juga melibatkan siklus yang panjang, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi barang dalam proses, hingga penyimpanan barang jadi di gudang utama. Sifat fisik persediaan yang beragam membuat akun ini sangat rentan terhadap berbagai risiko seperti pencurian, kerusakan, kedaluwarsa, hingga manipulasi penilaian saldo akhir laporan keuangan. Oleh sebab itu, implementasi sistem pengendalian internal yang kokoh atas siklus persediaan menjadi syarat mutlak bagi perusahaan untuk menjaga asetnya dan memastikan keandalan laporan keuangan yang dipublikasikan.

Penelitian ini mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan pada PT Mulia Jaya Industri dengan menggunakan pendekatan kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*). Kerangka COSO digunakan sebagai pisau analisis karena menyediakan komponen evaluasi yang komprehensif, tidak hanya melihat aspek pencatatan administratif saja tetapi juga mengamati lingkungan etika perusahaan serta mekanisme penilaian risiko yang dimiliki oleh manajemen. Latar belakang ini dinilai sangat tepat karena permasalahan persediaan pada industri manufaktur sering kali berakar dari lemahnya koordinasi lintas departemen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi celah kelemahan (*loopholes*) dalam pengendalian internal siklus persediaan PT Mulia Jaya Industri dan memberikan usulan perbaikan konkret berdasarkan kerangka kerja COSO. Penulis berargumen bahwa penemuan kelemahan pengendalian sejak dini dapat meminimalkan risiko terjadinya

salah saji material sebelum laporan keuangan diserahkan kepada pihak auditor eksternal untuk diperiksa.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung ke area gudang dan pabrik, wawancara mendalam dengan kepala bagian gudang, manajer produksi, dan staf akuntansi, serta diperkuat dengan analisis dokumen seperti purchase requisition, receiving report, dan kartu persediaan. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber untuk memastikan informasi yang diperoleh dari wawancara selaras dengan bukti fisik dan dokumen yang ada di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari komponen lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian, PT Mulia Jaya Industri telah menerapkan beberapa prosedur dasar dengan baik. Terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara bagian pembelian, bagian penerimaan barang, dan bagian penyimpanan di gudang. Perusahaan juga telah menggunakan sistem pencatatan persediaan secara perpetual yang terintegrasi dengan sistem komputerisasi akuntansi. Hal ini mempermudah pelacakan mutasi barang secara real-time dari waktu ke waktu. Namun, dari komponen penilaian risiko dan pemantauan, ditemukan kelemahan yang cukup signifikan. Perusahaan tidak memiliki prosedur tertulis yang baku mengenai penanganan barang yang lambat berputar (*slow-moving items*) dan barang rusak (*damaged goods*). Akibatnya, barang-barang tersebut menumpuk di gudang tanpa adanya pencatatan penyesuaian nilai persediaan di buku besar. Selain itu, aktivitas *stock opname* menyeluruh hanya dilakukan satu kali dalam setahun, tanpa adanya *cycle counting* berkala untuk item persediaan yang bernilai tinggi (*high-value items*).

Menurut analisis saya, kelemahan dalam pemantauan dan ketiadaan kebijakan penyesuaian nilai persediaan ini berisiko melanggar asersi penilaian (*valuation*) dalam pelaporan keuangan. Jika barang rusak tetap dinilai sebesar harga perolehan penuh, maka aset perusahaan disajikan terlalu tinggi (*overstated*). Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas sistem akuntansi komputerisasi akan lumpuh jika tidak diimbangi dengan prosedur pengendalian fisik dan evaluasi risiko yang konsisten di area pergudangan. Secara umum, penelitian menyimpulkan bahwa pengendalian internal siklus persediaan pada objek penelitian dikategorikan cukup efektif namun membutuhkan penyempurnaan signifikan pada fungsi pemantauan fisik. Kelebihan utama dari jurnal ini adalah pemaparan alur dokumen (*flowchart*) siklus persediaan yang sangat detail, mempermudah pembaca untuk melihat dengan jelas titik-titik lemah

pengawasan fisik. Pembahasan yang disajikan juga sangat terstruktur rapi mengikuti lima komponen COSO secara runtut.

Di sisi lain, kelemahan penelitian ini adalah tiadanya data kuantitatif mengenai selisih nilai (*variance*) antara catatan pembukuan dengan hasil pencatatan fisik gudang pada periode sebelumnya. Tanpa data tersebut, pembaca tidak dapat mengukur seberapa besar dampak finansial dari lemahnya prosedur stock opname berkala tersebut. Selain itu, rekomendasi perbaikan yang diberikan penulis cenderung normatif dan kurang menyentuh aspek alokasi biaya pengembangannya. Kesimpulannya, jurnal ini memberikan wawasan yang berharga bagi mahasiswa akuntansi mengenai bagaimana mengevaluasi pengendalian internal di sektor riil. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengawasan berkelanjutan terhadap aset fisik perusahaan. Untuk riset masa depan, disarankan untuk menggabungkan metode kualitatif ini dengan metode kuantitatif guna menguji pengaruh kelemahan pengendalian internal terhadap tingkat efisiensi biaya persediaan (*holding costs*) secara statistik.

A. Identitas Jurnal

Judul	Prosedur Audit Pengujian Substantif Aset Tetap pada KAP YZ & Rekan: Studi Kasus PT Kencana
Nama Peneliti	Ferry Setiawan, Diah Utami
Nama Jurnal	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Auditing
Vol, No, Halaman	Vol 10, No 03, Hal. 142-155
Tahun	2025
ISSN	2443-3527 (media online)

B. Analisis Jurnal

Aset tetap (*property, plant, and equipment*) umumnya merupakan komponen aset terbesar dalam laporan posisi keuangan perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang padat modal. Audit terhadap aset tetap memiliki karakteristik tersendiri karena frekuensi transaksinya relatif rendah namun memiliki nilai nominal per transaksi yang sangat besar. Risiko utama pada akun ini meliputi ketidakakuratan pemisahan antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), kesalahan perhitungan depresiasi, hingga keberadaan fisik aset yang bersangkutan. Oleh karena itu, auditor wajib menerapkan pengujian substantif yang ketat guna meminimalkan risiko salah saji. Penelitian ini mengangkat studi kasus pelaksanaan audit aset tetap yang dilakukan oleh KAP YZ & Rekan terhadap PT Kencana untuk tahun buku 2024. Latar belakang yang diambil peneliti berfokus pada pentingnya verifikasi atas penambahan (*additions*) dan pelepasan (*disposals*) aset tetap selama tahun berjalan. Mengingat PT Kencana melakukan ekspansi pabrik baru, maka pengujian terhadap validitas nilai kapitalisasi pembangunan aset tetap menjadi poin krusial dalam penugasan audit ini.

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji kesesuaian antara kebijakan prosedur audit yang dijalankan oleh tim auditor KAP YZ & Rekan dengan Standar Audit (SA) 500 tentang Bukti Audit dan SA 540 tentang Audit Estimasi Akuntansi. Evaluasi difokuskan pada bagaimana auditor memperoleh keyakinan memadai atas asersi eksistensi, kelengkapan, serta alokasi dan penilaian dari aset tetap tersebut.

Pendekatan yang diadopsi adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif komparatif. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan auditor senior dan peninjauan dokumen kerja audit (*audit working papers*) terkait daftar aset tetap (*fixed asset register*), bukti pembayaran, serta berita acara pemeriksaan fisik. Peneliti membandingkan secara langsung antara tahapan kerja yang dilakukan di lapangan dengan standar normatif literatur audit keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa KAP YZ & Rekan telah menerapkan pengujian substantif aset tetap secara komprehensif. Pertama, auditor melakukan rekonsiliasi antara daftar aset tetap dengan saldo di buku besar. Kedua, dilakukan pengujian substantif atas penambahan aset tetap berjalan dengan memeriksa dokumen pendukung seperti faktur pembelian, kontrak konstruksi, dan bukti persetujuan manajemen. Prosedur ini sangat krusial untuk memastikan bahwa pengeluaran untuk perbaikan mesin tidak salah dicatat sebagai biaya operasional berjalan. Selain itu, auditor melakukan inspeksi fisik (*vouching* dari daftar ke fisik) terhadap sampel aset tetap bernilai material, seperti tanah, bangunan pabrik, dan mesin-mesin utama. Auditor juga menguji ketepatan estimasi akuntansi klien dengan melakukan perhitungan ulang (*recalculation*) atas beban penyusutan (*depreciation expense*) dan akumulasi penyusutan untuk memastikan konsistensi penerapan metode depresiasi yang dipilih oleh manajemen PT Kencana.

Menurut pandangan saya, keberhasilan tim auditor dalam mengidentifikasi adanya aset tetap yang sudah tidak berfungsi lagi (*idle assets*) namun masih disusutkan merupakan poin keberhasilan pengujian yang patut diapresiasi. Temuan ini berdampak pada keharusan klien untuk melakukan penyesuaian nilai wajar atau penurunan nilai aset (*impairment*). Praktik lapangan ini membuktikan bahwa inspeksi fisik bukan sekadar formalitas keberadaan barang, melainkan juga untuk menilai kondisi ekonomis aset tersebut. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa praktik audit yang dijalankan oleh KAP YZ & Rekan telah selaras dengan standar profesional akuntansi. Kelebihan penelitian ini terletak pada penyajian kertas kerja audit perhitungan ulang penyusutan secara sistematis, memberikan visualisasi konkret bagi pembaca mengenai teknik *recalculation* dalam audit. Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dicerna oleh kalangan akademisi.

Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak diulasnya aspek audit atas hak kepemilikan legalitas aset tetap secara mendalam. Untuk aset berupa tanah dan bangunan, pengujian substantif yang ideal harus mencakup pemeriksaan keaslian sertifikat (SHM/HGB) melalui prosedur konfirmasi ke Notaris atau BPN jika diperlukan, bukan hanya melihat fisik bangunannya saja. Keterbatasan ini membuat analisis asersi hak kepemilikan merasa kurang tereksplorasi. Kesimpulannya, jurnal ini sangat layak dijadikan referensi praktis untuk memahami audit aset tetap. Rekomendasi untuk studi masa depan adalah memperluas riset pada pengujian substantif atas aset takberwujud (*intangible assets*) atau penerapan audit atas sewa (*lease auditing*) sesuai dengan PSAK 73, yang memiliki tingkat kerumitan estimasi keuangan yang jauh lebih tinggi dalam akuntansi modern.

JURNAL NASIONAL 9

A. Identitas Jurnal

Judul	Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Utang Usaha pada PT Sentosa Abadi oleh KAP Dharma & Rekan
Nama Peneliti	Andika Pratama, Nurul Hidayah
Nama Jurnal	Jurnal Akuntansi, Auditing dan Sistem Informasi
Vol, No, Halaman	Vol 08, No 01, Hal. 55–68
Tahun	2025
ISSN	2776-5435

B. Analisis Jurnal

Utang usaha merupakan salah satu akun kewajiban yang sangat penting dalam laporan keuangan perusahaan. Akun ini mencerminkan kewajiban perusahaan kepada pemasok atas transaksi pembelian barang maupun jasa yang dilakukan secara kredit. Dalam praktik bisnis modern, sebagian besar perusahaan memanfaatkan fasilitas kredit dari pemasok untuk menjaga kelancaran arus kas. Oleh karena itu, saldo utang usaha sering kali memiliki nilai yang material dan berpengaruh langsung terhadap penilaian likuiditas perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengujian substantif atas akun utang usaha. Risiko utama pada akun ini adalah tidak dicatatnya seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan sehingga saldo utang menjadi lebih rendah daripada kondisi sebenarnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba terlihat lebih tinggi dan posisi keuangan tampak lebih baik. Oleh karena itu auditor harus memastikan bahwa seluruh kewajiban telah dicatat secara lengkap, akurat, dan sesuai periode.

Tujuan penelitian adalah menganalisis kesesuaian prosedur audit yang diterapkan oleh KAP Dharma & Rekan dengan teori audit dan standar audit yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, dokumentasi, dan analisis kertas kerja audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor melakukan rekonsiliasi saldo, konfirmasi pemasok, pengujian dokumen pendukung, pengujian transaksi setelah tanggal neraca, serta *prosedur search for unrecorded liabilities*. Seluruh prosedur tersebut bertujuan

memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Menurut saya, penelitian ini sangat relevan karena audit kewajiban sering kali kurang mendapat perhatian dibanding audit aset. Padahal, salah satu bentuk manipulasi laporan keuangan yang sering terjadi adalah dengan tidak mencatat sebagian kewajiban perusahaan. Dengan demikian, fokus penelitian pada kelengkapan pencatatan utang merupakan langkah yang tepat. Penelitian juga menemukan beberapa transaksi pembelian yang belum dicatat pada periode yang sesuai. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengujian cut-off dan pemeriksaan dokumen pendukung. Auditor berhasil mengidentifikasi perbedaan waktu pencatatan sehingga laporan keuangan dapat disesuaikan sebelum diterbitkan.

Kelebihan penelitian ini terletak pada uraian prosedur audit yang rinci dan mudah dipahami. Penelitian juga memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana auditor mengumpulkan bukti audit dan mengevaluasi kewajaran saldo utang usaha. Selain itu, pembahasan mengenai *search for unrecorded liabilities* memberikan nilai tambah karena prosedur tersebut merupakan salah satu prosedur paling penting dalam audit kewajiban. Namun penelitian masih memiliki keterbatasan, objek penelitian hanya satu perusahaan sehingga hasilnya belum tentu mewakili seluruh sektor industri. Selain itu, penelitian belum membahas pemanfaatan teknologi audit modern seperti *data analytics* dan *continuous auditing*.

Secara keseluruhan, penelitian berhasil menunjukkan bahwa prosedur audit yang diterapkan telah sesuai dengan standar profesional. Audit yang dilakukan secara sistematis mampu memberikan keyakinan memadai bahwa saldo utang usaha telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material. Penelitian ini dapat menjadi referensi yang baik bagi mahasiswa maupun auditor pemula dalam memahami audit kewajiban. Dari perspektif akademis, jurnal ini juga menunjukkan hubungan yang erat antara teori auditing dengan praktik lapangan. Auditor tidak hanya menjalankan prosedur secara mekanis, tetapi juga menggunakan pertimbangan profesional dalam mengevaluasi bukti audit. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Menurut saya, penelitian ini memberikan pemahaman yang sangat penting mengenai peran audit utang usaha dalam menjaga kewajaran laporan keuangan

perusahaan. Selama ini banyak pihak lebih berfokus pada pemeriksaan aset karena dianggap lebih rentan terhadap penyalahgunaan, padahal kewajiban juga memiliki risiko yang tidak kalah besar. Apabila perusahaan sengaja atau tidak sengaja tidak mencatat seluruh utangnya, maka laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang menyesatkan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, saya menilai bahwa fokus penelitian pada pengujian kelengkapan pencatatan utang usaha merupakan pilihan yang tepat dan relevan. Saya juga berpendapat bahwa prosedur audit yang dijelaskan dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya sikap profesional auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Auditor tidak hanya memeriksa dokumen yang tersedia, tetapi juga melakukan berbagai prosedur tambahan seperti konfirmasi kepada pemasok dan search for unrecorded liabilities untuk memastikan bahwa tidak ada kewajiban yang terlewatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada ketelitian, skeptisisme profesional, dan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko salah saji material. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa kesalahan pencatatan tidak selalu disebabkan oleh unsur kecurangan. Dalam beberapa kasus, perbedaan periode pencatatan atau lemahnya koordinasi antarbagian perusahaan juga dapat menyebabkan terjadinya salah saji pada akun utang usaha. Oleh karena itu, saya menilai bahwa keberadaan sistem pengendalian internal yang baik menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal.

A. Identitas Jurnal

Judul	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pendapatan dalam Mencegah Kecurangan pada PT Nusantara Jaya
Nama Peneliti	Rizki Maulana, Putri Maharani
Nama Jurnal	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia
Vol, No, Halaman	Vol 09, No 02, Hal. 120–134
Tahun	2025
ISSN	2721-9872

B. Analisis Jurnal

Pendapatan merupakan salah satu komponen utama dalam laporan laba rugi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Tingkat pendapatan yang tinggi sering dipersepsikan sebagai indikator keberhasilan manajemen. Karena alasan tersebut, akun pendapatan termasuk akun yang memiliki risiko manipulasi cukup tinggi. Berbagai kasus *fraud* laporan keuangan menunjukkan bahwa manipulasi pendapatan sering digunakan untuk memperbaiki citra perusahaan di mata *investor* maupun kreditur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengendalian internal dalam mencegah kecurangan pada siklus pendapatan. Tanpa sistem pengendalian yang memadai, perusahaan dapat menghadapi berbagai risiko seperti pencatatan transaksi fiktif, pengakuan pendapatan yang terlalu dini, maupun penghilangan transaksi tertentu. Oleh karena itu penelitian mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal pendapatan berdasarkan kerangka COSO.

Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas pengendalian internal dan mengidentifikasi kelemahan yang masih terdapat pada perusahaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan pemisahan tugas antara bagian penjualan, penagihan, dan pencatatan akuntansi. Selain itu terdapat prosedur otorisasi yang memadai sebelum transaksi dicatat ke dalam sistem. Penggunaan dokumen bernomor urut juga membantu mengurangi risiko kehilangan data transaksi. Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kelemahan seperti keterlambatan rekonsiliasi data dan

kurang optimalnya pemantauan transaksi tidak biasa. Menurut saya, kelemahan ini cukup penting karena dapat membuka peluang terjadinya kesalahan maupun kecurangan yang sulit dideteksi.

Salah satu kelebihan penelitian adalah penggunaan kerangka COSO yang memberikan struktur analisis yang komprehensif. Melalui lima komponen COSO, peneliti mampu mengevaluasi pengendalian internal secara menyeluruh mulai dari lingkungan pengendalian hingga aktivitas pemantauan. Pendekatan ini membuat hasil penelitian lebih sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian juga memberikan rekomendasi praktis seperti peningkatan frekuensi rekonsiliasi, penggunaan sistem monitoring berbasis teknologi, serta peningkatan pelatihan bagi karyawan. Menurut saya, rekomendasi tersebut sangat relevan dengan kebutuhan perusahaan modern yang semakin bergantung pada teknologi informasi.

Di sisi lain, penelitian memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu perusahaan dan belum mengukur efektivitas pengendalian internal secara kuantitatif. Akan lebih baik apabila penelitian berikutnya menggunakan pendekatan *mixed methods* sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pengendalian internal dalam mencegah kecurangan pada siklus pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan dan budaya organisasi yang mendukung integritas. Penelitian ini memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu auditing dan akuntansi. Dari sudut pandang praktis, jurnal ini menegaskan bahwa investasi pada sistem pengendalian internal bukanlah biaya semata, melainkan upaya strategis untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Dengan pengendalian yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan, memperkuat kepercayaan investor, dan meminimalkan risiko kerugian akibat *fraud*.

Menurut saya, penelitian ini sangat relevan dengan kondisi dunia bisnis saat ini karena pendapatan merupakan salah satu akun yang paling sensitif dalam laporan keuangan. Banyak pihak, seperti investor, kreditur, maupun manajemen perusahaan, menjadikan pendapatan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, akun pendapatan sering kali menjadi sasaran manipulasi oleh pihak-pihak yang ingin menampilkan kinerja

perusahaan lebih baik daripada kondisi yang sebenarnya. Saya menilai bahwa fokus penelitian pada pengendalian internal pendapatan sangat tepat karena pencegahan kecurangan harus dimulai dari sistem yang mampu mengurangi peluang terjadinya penyimpangan.

Berdasarkan hasil penelitian, saya berpendapat pula bahwa penerapan pemisahan tugas antara bagian penjualan, penagihan, dan pencatatan akuntansi merupakan langkah yang sangat penting dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif. Pemisahan fungsi tersebut dapat mengurangi kemungkinan seseorang memiliki kendali penuh atas suatu transaksi sehingga risiko terjadinya kecurangan menjadi lebih kecil. Selain itu, penggunaan dokumen bernomor urut dan prosedur otorisasi yang jelas menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya pengendalian internal dalam menjaga keandalan informasi keuangan.
